



MENUMBUHKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SEJAK USIA DINI

Melda Darys Pesona^{a*}, Nuru Annissa^b, Puput Prila Santika^c

^a Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini, darysmelda55@gmail.com, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Riau

^b Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini, nurulannisa234@gmail.com, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Riau

^c Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini, puput@gmail.com, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Riau

* Korespondensi

ABSTRACT

Entrepreneurship education must start from an early age. It is during this period that the role of parents is very necessary in shaping their life patterns, namely by instilling religious moral values, motivating them to study diligently and also using methods through play and reflection so that they hope that when they are adults they can become good people. who will be successful in the future. For this reason, the role of the father as head of the family must be able to support the role of the mother whose main task is to care for and educate children so that an entrepreneurial spirit can be fostered from an early age. The family plays a very big role in instilling an entrepreneurial spirit from an early age by involving the cooperation of both parents. The aim of this research is to describe what entrepreneurial skills should be given to children from an early age and to find out how children learn entrepreneurship. This research method is a literature study method. The results of collecting journals related to the title are entrepreneurial skills that can be introduced from an early age, namely the ability to do business based on their interests and hobbies. Children are able to learn business if parents guide children to think about how manage the business/business in a planned manner. Teachers and parents always act as facilitators so that they can note children's interests and talents.

Keywords: *early childhood, entrepreneurship*

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak dini, pada masa inilah peran orangtua sangat diperlukan dalam membentuk pola kehidupan mereka yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai moral agama, memotivasi untuk rajin belajar dan juga menggunakan metode melalui bermain dan pembiasaan sehingga harapannya nanti ketika sudah dewasa dapat menjadi orang yang sukses kelak. Untuk itu, peran ayah sebagai kepala keluarga harus dapat mendukung peran ibu yang tugas utamanya mengasuh dan mendidik anak agar jiwa wirausaha dapat dipupuk sejak usia dini. Keluarga berperan sangat besar dalam menanamkan jiwa wirausaha sejak dini dengan melibatkan kerjasama kedua orangtua. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan kewirausahaan apa saja yang harus diberikan kepada anak sejak dini dan untuk mengetahui bagaimana cara anak mempelajari kewirausahaan. Metode penelitian ini adalah metode studi literatur. Hasil dari pengumpulan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang dimana kemampuan kewirausahaan yang dapat diperkenalkan sejak dini adalah kemampuan berbisnis berdasarkan minat dan hobi yang mereka miliki. Anak mampu mempelajari bisnis jika orang tua membimbing anak untuk berfikir bagaimana mengelola usaha/bisnis dengan terencana. Guru dan orang tua senantiasa menjadi fasilitator sehingga dapat mencatat minat dan bakat pada diri anak.

Kata Kunci: anak usia dini, kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menciptakan tenaga kerja yang mampu bersaing dengan tenaga asing. Menurut Rachmadiyah (2016) Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pendidikan yang berorientasi pada jiwa entrepreneurship, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan memiliki jiwa kreatif untuk mengatasi masalah dan mandiri, Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip - prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada siswa melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini untuk membentuk jiwa kewirausahaan anak, melalui pendidikan kewirausahaan dapat mencetak generasi yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan sejak dini.

Sangatlah penting mendidik dan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Agar kedepan anak – anak mampu menjadi wirausahawan dan mampu meningkatkan perekonomian indonesia. Arianto (2011: 33) menyebutkan solusi alternatif yang memiliki multipliereffect atau efek ganda, yaitu dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan meningkatkan kualitas mentalitas sumber daya manusia adalah kewirausahaan.

Tujuan penerapan pendidikan kewirausahaan usia dini salah satunya adalah menanamkan jiwa wirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini diharapkan mampu meningkatkan bakat, minat dan serta kecerdasan anak usia dini. Kesejahteraan suatu negara sangat dipengaruhi oleh banyaknya wirausahawan yang ada pada negara tersebut. Semakin banyak jumlah wirausahawan yang profesional di suatu negara, maka akan semakin sejahtera negara tersebut. Karena jiwa kewirausahaan adalah jiwa pengembang yang penuh kreasi dan inovasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dalam penelitian kualitatif tentang bagaimana entrepreneur memulai bisnis. Metodologi adalah suatu proses, prinsip, atau prosedur yang digunakan untuk mengatasi suatu masalah dan menemukan jawabannya. Dengan kata lain, metodologi adalah pendekatan umum untuk mengeksplorasi topik penelitian (Deddy mulyana, 2004).

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan artikel jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan google scholar dengan menggunakan beberapa kata kunci yang relevan, kemudian dilakukan analisis konten (content analysis). Content analysis adalah metode analisis dengan berupaya mencari tahu isi dan maksud suatu teks untuk menghasilkan deskripsi yang objektif. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen bersumber dari artikel jurnal yang disesuaikan dengan tema penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran artikel menggunakan google scholar, artikel dengan kata kunci “kewirausahaan anak usia dini” terdapat 30 artikel dan buku yang relevan dengan penelitian. Dari 30 artikel dan buku tersebut diambil/dipilih beberapa saja yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini. Penulis memilihnya dari judul yang ada yang berhubungan dengan judul yang penulis buat. Setelah itu dipilih lagi mana-mana yang judul/isinya mirip, maka diambil salah satunya saja. Penelitian ini berfokus pada penelitian yang menguatkan menumbuhkan sikap kewirausahaan sejak usia dini. Terdapat 5 artikel yang mendukung hal tersebut dengan berbagai judul artikel dan penulis sebagai berikut:

No.	Nama Penulis Artikel	Judul Artikel
1.	Uswatun Hasanah	Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini
2.	Agus Supandi, Martha Ayerza Esra	Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini?
3.	Mallevi Agustin Ningrum	Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini
4.	Nurhafizah	Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini
5.	Sri Wulandari	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini melalui Berdagang Pada TK Nailul Maram Jember

Dari 5 artikel di atas, akan dibahas 3 artikel yang penulis rasa berhubungan erat dengan Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Sejak Usia Dini. Berikut artikel-artikel yang dipilih dimaksud:

Hasil penelitian dari Nurhafizah mengungkapkan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Sejak Usia Dini, yaitu:

- 3.1 Menumbuhkan cara berfikir yang rasional dan produktif kepada anak.
 - a) Kemauan, Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.
 - b) Ketertarikan, Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai.
 - c) Keluarga, Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak.
- 3.2 Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Kegiatan belajar melalui bermain. Yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua kegiatan belajar melalui bermain. Langkah pengintegrasian bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua kegiatan belajar melalui bermain pada langkah awal ada 6 (enam) nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.
- 3.3 Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan „family day“ (dimana anak menjual hasil karyanya) dan orangtua terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha (entrepreneur). Dalam membuat program “Family Day” dimana ayah dan bunda terlibat dalam kegiatan sekolah diantaranya menampilkan pentas, hasil karya yang di buat anak serta berbagai makanan yang telah anak coba pada program masak- memasak, diharapkan orangtua bertanya proses pembuatannya sehingga titik berat kegiatan ini adalah bagaimana anak bisa menjelaskan pada orang dewasa karya yang telah mereka buat, dan juga mengajarkan pembelajaran kewirausahaan bahwa apa yang telah mereka buat dapat menghasilkan karya dan uang, dalam hal ini orang tua juga diminta untuk membeli hasil karya anak dan seluruh hasil penjualan ditabung sebagai kas kelas.
- 3.4 Orangtua dapat mengajarkan anak untuk mampu mengelola uang dengan baik. Terangkan pada anak, dari mana uang yang dipakai untuk membiayai rumah tangga. Jelaskan bahwa untuk mendapatkan uang tersebut, orangtua harus bekerja keras. Uang hanya boleh dipakai untuk kebutuhan yang benar-benar perlu. Dengan demikian anak akan menjauhi sikap konsumtif. Dalam mengajarkan anak mengelola uang, latihan yang perlu diajarkan bukan hanya cara membelanjakan, tapi ketika akan berbelanja, catat terlebih dahulu kebutuhan yang akan dibeli. Orangtua harus konsisten untuk tidak berbelanja di luar catatan belanja. Biasakan anak untuk menabung dan mengatur uangnya dengan baik. Dengan demikian uang yang mereka dapat tak segera dihabiskan untuk hal-hal yang tak perlu.

Hasil penelitian dari Agus Supandi dan Martha Ayerza Esra mengungkapkan bahwa ada berbagai cara untuk kita mengenal dan menumbuhkan kemampuan Sikap Kewirausahaan Sejak Usia Dini, yaitu:

Merujuk pada uraian hasil wawancara yang ada dipenelitiannya kepada para responden, ada beberapa kemampuan/keahlian yang harus dimiliki oleh anak diantaranya cara memahami nilai uang, bagaimana anak memperoleh uang dan bagaimana anak harus membelanjakan. Beri kemampuan pada anak memahami sepenuhnya sesuatu hal, sebelum anak bereaksi pada masalah itu. Ada pula kemampuan lain yang harus dipelajari seperti, memecahkan masalah, sistem informasi sederhana hingga analisa masalah. Pemberian dasar bisnis harus diberikan, sama halnya ketika anak belajar huruf ABC saat awal mereka belajar membaca, bahwa mereka ke suatu kegiatan kewirausahaan, kenalkan anak dengan melihat langsung di pusat bisnis.

Pertama kali kita dapat mengajak anak untuk melihat dan mempraktekan dengan orang dewasa. Ajak anak untuk menabung, setelah itu bimbing untuk berinventasi dengan memulai suatu usaha sederhana, uang yang sudah ditabung dapat digunakan sebagai modal usaha, meski tidak banyak. Kembangkan ide dan langkah anak untuk memulai, semisal membolehkan anak untuk menjual kue buatan ibu mereka sendiri, dengan cara membeli kue kepada ibu seharga Rp. 800/buah ,dan menjual kembali dengan harga Rp. 1000/buah. Hasil keuntungan dapat dicatat dan dihitung sendiri. Kendalikan usaha ini agar terus berjalan, hingga menjadi suatu kebiasaan dan timbulnya kecintaan atas kerelaan mencari uang dengan cara berbisnis.

Kemudian kita dapat menemukan apa yang mereka sukai dan mengajari anak bagaimana memulai suatu bisnis, merupakan langkah awal untuk memperkenalkan kewirausahaan, agar anak-anak menemukan hasrat mereka dan menciptakan bisnis yang sukses di sekitarnya. Para orang tua memiliki hak istimewa untuk mengikuti hasrat anak dan passion apa yang dipunyai dan harus mengusahakan itu walau penuh dengan tantangan. Anak sebagai yang mempunyai kemampuan belajar cepat mampu menyerap semua apa yang mereka lihat, dengar, dan kerjakan. Anak mempunyai potensi yang tidak terbatas. Sangat luas dan besar. Pembelajaran kewirausahaan pada anak sebisa mungkin mengikuti pola praktek bukan teori (Rosyanafi, 2012).

Hasil penelitian dari Mallevi Agustina Ningrum mengungkapkan bahwa ada beberapa cara ataupun metode dalam Proses pendidikan di keluarga dan peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini adalah sebagai berikut;

- a. Metode internalisasi merupakan upaya untuk memasukkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan pengetahuan ke dalam diri seseorang yang dimana pihak keluarga bahkan orang tua mengajari dan mengenalkan anak terhadap jiwa kewirausahaan dan kedisiplinan sedari dini yang dimana sikap dan upaya dari keluarga ini akan dapat berdampak kepribadian anak sehingga anak akan mudah menjalankan dalam kehidupannya Sehari-hari.
- b. Metode pembiasaan yang dimana metode ini adalah cara yang paling efisien dan tepat dalam mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada Metode pembiasaan ini juga akan mengajarkan anak untuk kesadaran kepada dirinya yang dimana ketika anak sudah diajarkan bersikap jujur maka anak akan senantiasa berkata dan bersikap jujur hal ini adalah contoh kecil dari pembiasaan.
- c. Metode Bermain yang dimana metode ini adalah cara yang paling tepat dalam mengajarkan dan menanamkan anak kepada pengetahuan yang dimana anak akan dapat memperoleh dan memproses informasi serta pengetahuan tanpa adanya tekanan dan paksaan.
- d. Metode Cerita ini adalah Metode yang memiliki banyak manfaat, karena metode ini bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Selain dapat mengembangkan imajinasi otak anak, metode bercerita juga dapat memberikan pesan moral yang terdapat dalam isi cerita. Sependapat dengan hal tersebut Salim (2013:262).
- e. Metode keteladanan Orang tua senantiasa menjadi panutan serta contoh bagi anak-anak mereka oleh karena itu metode keteladanan dalam mendidik anak menjadi sesuatu yang sangat penting. Secara psikologis, anak memang sangat membutuhkan panutan atas contoh dari keluarga. Keluarga yang memberikan contoh dan panutan yang baik akan menjadikan sikap dan karakter anak yang baik berbanding jauh dengan orang tua yang enggan menajdiikkannya contoh atau bahkan mengajari anak dalam berinteraksi yang tidak sesuai.
- f. Metode nasihat merupakan metode lain yang dianggap representatif dalam membina karakter anak melalui nasihat. Metode nasihat ini merupakan penyampaian nasehat ataupun arahan bagi anak yang akan membuat anak lebih dapat berfikir dengan sesuai arahan yang baik dari keluarganya.
- g. Metode Penghargaan dan hukuman metode ini adalah Metode yang sangat erat kaitannya yang dimana Anak adalah sebuah fase perkembangan manusia yang sangat membutuhkan penghargaan. Oleh karena itu, jika anak dapat melakukan hal-hal yang terpuji selayaknya orangtua memberikan apresiasi penghargaan. Namun selain itu keluarga juga berhaak menerapkan metode hukuman walaupun kurang baik tapi dapat mendidik anak agar lebih menaati aturan dan ajaran dari pihak keluarga tersendiri, namun keluarga bahkan orang tua senantiasa menempatkan metode hukuman dengan cara yang benar bukan hanya semata MENA untuk kesenangan mereka dikarenakan metode hukuman ini akan membuat anak ketakutan sehingga menimbulkan sebuah keterpaksaan.

Orangtua memiliki peran yang besar dalam memberikan proses pendidikan dan pengasuhan kepada anaknya. Membekali anak dengan nilai-nilai moral agama, pengetahuan umum saja tidak cukup untuk memberikan bekal kehidupan sampai nanti dewasa. Oleh karena itu, orangtua perlu membekali anak dengan kemampuan berwirausaha. Potensi serta kemampuan berwirausaha pada setiap anak itu berbeda-beda sehingga sejak usia dini perlu ditumbuhkan jiwa berwirausaha dengan hal-hal yang sederhana dan menggunakan metode pembiasaan dan bermain. Seperti penjelasan sebagai berikut:

- a. Mengasah jiwa kepemimpinan anak yang dimana orang tua bahkan keluarga Membantu anak mengembangkan kemampuan untuk memimpin, mempengaruhi hal positif pada lingkungan serta dapat menginspirasi bagi orang lain. yang dimana orang tua bahkan pihak keluarga belajar untuk memberikan tanggung jawab kepada anak seperti contoh memberikan tugas kecil di rumah saat bangun tidur anak diajak untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap merapikan kasurnya dimana sikap ini dianggap menjadi rasa tanggung jawab dia kedepannya. keluarga juga senantiasa memberikan pendengar yang baik dan mendengar pendapat dari diri anak yang dimana membiarkan anak untuk menyalurkan

- ide ide serta ke kreativitas pada diri anak,sehingga hal ini dapat membuat anak berani mengambil keputusan ketika sedang melakukan kegiatan.
- b. Menumbuhkan cara berpikir kreatif, dimana pihak keluarga Membantu anak mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik.dengan melakukan cara membiarkan anak untuk eksplorasi terhadap minat dan hobi,ketika anak memiliki hobi memasak atau bermain bola biarkan anak melakukannya jangan ceka atau marah ketika akan melakukan hal yang membuat pakaian mereka kotor serta orang tua juga senantiasa memberikan ruang untuk anak bereksperimen sehingga Meraka tidak takut ketika melakukan kesalahan.
 - c. Mendidik anak dengan memikirkan resiko Mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dari tindakannya.orang tua dan keluarga senantiasa menjelaskan dan memberi pemahaman tentang sebab san akibat yang dimana kita memberikan arahan seperti ketika anak telah bermain dan mengekspor macam mainan dan mengakibatkan badannya kotor dan dia memilih untuk tidak membersihkan badannya maka di kemudian hari anak akan merasa kurang enak san sakit hal ini dapat membuat anak paham akan resiko yang akan dia alami maka dari itu biarkan anak untuk memilih kedalam hal mana yang akan ja lakukan.
 - d. Melatih kecakapan hidup (life skill), keluarga membekali anak dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup mereka agar menjadi mandiri yang dimana Dnegan mengajarkan keterampilan mendasar seperti halnya anak di ajarkan untuk belajar membersihkan tempat tidur mereka,hal ini dapat melatih sikap kemandirian pada anak.Keluarga juga senantiasa mengajari anak untuk membekali dengan pengetahuan keuangan,ajarkan anak tentang cara agar mendapatkan uang sehingga kelurga dapat mengajarkan anak ketika mereka memiliki kehendak dan keinginan senantiasa untuk usaha yang dimana dengan usaha menabung uang hasil pemberian dari orang tua.Hal ini anak membiasakan anak dalam mengurus keuangan bagi dirinya
 - e. Motivasi orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan anak.yang dimana peran orang tua sangat penting bagi setiap biologis anak,Orang tua senantiasa memotivasi anak dengan cara memberikan pujian serta dukungan dalam setiap usaha yang telah anak capai hal ini dapat membantu sikap percaya diri bagi diri anak dan tak lupa pula orang tua senantiasa menjadi pendengar yang baik bagi anak dengan cara ini orang tua akan menjalin komunikasi yang baik antar anak sehingga keluh dan kesulitan anak orang tua akan mengerti dan membantu mengevaluasi bagi kebaikan anak.

Upaya orangtua di atas juga dapat diterapkan melalui metode internalisasi yang dikemukakan oleh Tafsir (2011) bahwa upaya internalisasi berupa menyatakan pengetahuan dan keterampilan dengan diri pribadi individu dari daerah eksternal ke daerah internal. Sehingga jiwa wirausaha.dapat ditanamkan kepada anak melalui aktivitas sehari- hari mereka melalui metode internalisasi. Di samping itu, metode yang dapat diterapkan oleh orangtua adalah metode pembiasaan yang dikemukakan oleh Daradjat (2007:147) bahwa pembiasaan tingkah laku yang baik pada anak sebaiknya dilakukan sejak kecil.sehingga hal yang senantiasa di lakukan oleh anak sedaei kecil akan mudah di bawa oleh mereka kedalam kehidupan sehari hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Sejak Usia Dini sebagai Materi Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini yang dimana Mengenalkan konsep kewirausahaan sejak dini bukan berarti mendorong anak-anak untuk menjadi pengusaha kecil.selain itu hal ini juga adalah investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat bagi anak yang dimana Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi generasi penerus yang tangguh, kreatif, dan mandiri.Pendidikan kewirausahaan bisa dimulai sejak usia dini. Materi pembelajaran yang tepat bisa membantu anak-anak mengembangkan sikap seperti berani mengambil risiko, kreatif, dan mandiri, yang merupakan dasar dari jiwa kewirausahaan.

Anak-anak belajar kewirausahaan melalui pengalaman sehari-hari yang dimana Mereka bisa diajak untuk terlibat dalam kegiatan sederhana seperti berjualan mainan,menabung atau membantu orang tua di rumah. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu anak memahami konsep dasar bisnis seperti produksi, pemasaran, dan profit.Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahaan Sejak Usia Dini sangatlah penting dikarenakan Keluarga memiliki peran yang dalam untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak. tak hanya itu keluarga adalah padomana serta contoh tiru bagi anak,ketika anak berasa salam lingkup keluarga yang senantiasa mendorong dan mengsupport dalam keberhasilan dan tumbuh kembang anak dalam mengenalkan kewirausahaan maka hal ini akan sangat mudah di bawa oleh anak di kehidupan sehari hari.Orang tua bisa menjadi role model, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak-anak belajar dan bereksplorasi,serta orrang tua juga senantiasa memberikan ruang dan

lingkup dorongan bagi anak sehingga anak akan mudah dalam mengeksplorasi terhadap minat dan hobi pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, Sofie, Mu'ammam Mu'ammam, Asrul Faruq, and Nida Adilah. 2024. "Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Keterampilan Meronce Untuk Menumbuhkan Perkembangan Sensorik Dan Motorik Anak Usia Dini." *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1):1–16. doi: 10.54150/altahdzib.v3i1.330.
- [2] Ashadi, Firman. 2022. "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Al Ihsan Banyuwangi." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 6(1):113–23. doi: 10.31537/ej.v6i1.649.
- [3] Candra, Dede. 2023. "EDUKASI PENTINGNYA MENANAMKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI." *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA* 2(1):1694–98.
- [4] Hasanah, Uswatun. 2019. "Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):9–19.
- [5] Kurniawan, Jimmi, and Kun Nurachadijat. 2023. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Keterampilan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Journal on Education* 6(1):406–19.
- [6] Meilasari, Devi, and Erni Munastiwi. 2024. "Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Pada Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 10(1):13–22.
- [7] Ningrum, Mallevi Agustin. 2017. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 2(1):39–43.
- [8] Novitasari, Eka, Puteri Regina Asmarani, Nurul Azizah, and Luthfatun Nisa. 2023. "Perancangan Ape Mistery Box Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini." *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(01):1–11. doi: 10.35706/murangkalih.v4i01.9214.
- [9] Nuraeni, Yayang Ayu. 2022. "Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1(2):38–53.
- [10] Nurhafizah, Nurhafizah. 2018. "Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 6(3):205–10.
- [11] Putra, Ferdian Fachrie Hero, and Aji Sudarsono. 2024. "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas III Pada SD Negeri 18 Kota Bengkulu." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* 3(1):7–14.
- [12] Rahmasari, Annisa. 2024. "Pendampingan Kegiatan Bermain Peran Jual Beli Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak Usia Dini." *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2(3):615–24.
- [13] Rosyanafi, Rofik Jalal, and Syafiatul Mardliyah. 2012. "Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Buana Bordir Course." *J+ Plus Unesa* 1(1).
- [14] Supandi, Agus, Martha Ayerza Esra, Nurlela Nurlela, Armi Bakar, Tony Renhard Sinambela, Sigit Widiyanto, and Budi Purnomo. 2023. "Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini?" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4267–75.
- [15] Teruna, Dipa, and Tedy Ardiansyah. 2021. "TREN BENTUK PART-TIME ENTREPRENEURSHIP UNTUK MENCAPAI KESUKSESAN." *Jurnal Usaha* 2(1):9–17.
- [16] Wulandari, Sri. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Berdagang Pada TK Nailul Maram Jember." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7(1):20–24.